PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS III A DI MI MUHAMMADIYAH PASIRMUNCANG PURWOKERTO BARAT

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
SUNARTI
NIM.1423305260

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019

Pembentukan Karakter Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III A
Di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto Barat

Oleh : Sunarti
NIM : 1423305260

ABSTRAK

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah, diri sendiri, sesama, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Pembentukan karakter peserta didik dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat berkaitan karena di dalamnya membahas mengenai nilai-nilai pembentukan karakter yang ada di kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III A Di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto Barat ?" penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui lebih lanjut tentang pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III A di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto Barat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan penelitian ini di golongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan melihat kondisi dan lingkungan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk keperluan pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data penelitian menggunakan pola interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian "Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III A Di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto Barat" bahwa pembentukan karakter yang diwujudkan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan tema Nilai-nilai Sumpah Pemuda terkandung nilai karakter bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, cinta tanah air, demokratis dan semangat kebangsaan. Pembentukan karakter tersebut dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, hukuman, anjuran, perintah dan larangan, menciptakan suasana kondusif, terintegrasi dan terinternalisasi.

Kata Kunci : Pembentukan, Karakter, PKn

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv

ABSTRAK v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 10

C. Rumusan Masalah 13

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 14

E. Kajian Pustaka 14

F. Sistematika Pembahasan 17

IAIN PURWOKERTO

BAB II PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS III

A. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter 20
2. Nilai-nilai Pembentukan Karakter 26
3. Tujuan Pendidikan Karakter 32
4. Metode Pembentukan Karakter 34
5. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter 38
6. Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter..... 40

B. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan 43
2. Fungsi Pendidikan Kawarganegaraan 45
3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan 45

C. Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III .....

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 54

B. Sumber Data 54

C. Teknik Pengumpulan Data..... 56

D. Teknik Analisis Data 58

IAIN PURWOKERTO

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Pasirmuncang 61

B. Penyajian Data 69

C. Analisis Data..... 87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 115

B. Saran 116

C. Kata Penutup..... 117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.[1] Pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta percetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan siswa dari *ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan*.[2]

IAIN PURWOKERTO

[1] Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 4

[2] Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

Pendidikan yang bermutu harus mampu melakukan proses pematangan kualitas para siswa-siswi. Lembaga pendidikan formal maupun non formal yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang bermutu pula. Pendidikan bermutu juga bukan sekedar mempersiapkan siswa-siswi menjadi manusia yang berhasil dan bermanfaat, tapi juga dapat membekali siswa dengan pendidikan islami yang berfungsi dan berperan dalam membangun manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.[3]

Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, dan bahkan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Di satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di sisi lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter

IAIN PURWOKERTO

[3] Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 2

terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.[4]

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya: anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapih pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (continuous quality improvement), yang ditunjukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.[5]

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan

IAIN PURWOKERTO

---

[4] Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 1.

[5] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

atas.[6] Akibatnya, perlahan tapi pasti, semua lini kehidupan bangsa kita pun mengalami kerusakan parah. Korupsi dan berbagai macam kejahatan merajalela.[7]

Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu cara penting untuk mengatasi kerusakan moral masyarakat yang sudah berada pada tahap mencemaskan. Pendidikan karakter amat penting bagi kaum muda. Jadi, rasanya jelas, mengapa kini banyak orang menginginkan agar sekolah makin peduli pada pendidikan karakter. Itu karena pendidikan karakter ibarat sauh yang membuat kita semua punya alasan kuat untuk tetap memiliki harapan dan sikap optimis bahwa masyarakat yang lebih baik akan terwujud kelak di kemudian hari.

Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan; mulai dari tingkat dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Pendidikan tidak hanya membuat manusia cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal

[6] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

[7] Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2011), hlm. 17-25.

IAIN PURWOKERTO

yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.[8]

Begitu pentingnya pendidikan karakter di negeri kita ini. Oleh karena itu, penanaman karakter sejak dini dapat dilakukan sejak mereka duduk di bangku Sekolah Dasar agar setelah anak dewasa karakter yang baik itu sudah menjadi kebiasaan. Pendidikan karakter yang diberikan pada jenjang Sekolah Dasar harus dengan porsi yang lebih besar dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Hal itu dikarenakan peserta didik SD/MI masih bersifat alami belum terkontaminasi dengan sifat-sifat yang kurang baik sehingga pada saat penanaman nilai-nilai karakter sangat memungkinkan untuk anak lebih mudah menerimanya yang pada akhirnya nilai-nilai luhur bangsa kita akan senantiasa melekat di jiwa peserta didik hingga mereka dewasa.[9]

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan,melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai. Konsentasi guru lebih

[8] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.
[9] Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.82.

IAIN PURWOKERTO

pada bagaimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan secara akademis.[10]

Sehingga guru harus bersungguh-sungguh untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswanya. Sebagai contoh guru menggunakan metode pembiasaan. Misalnya mengajak siswa untuk melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan yang telah diprogramkan. Diharapkan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram itu akan melekat pada diri siswa, bahkan menjadi kebiasaan hidup mereka sehari-hari.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang selanjutnya disebut sebagai ABITA, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerjasama, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.[11]
Dengan 18 nilai karakter tersebut diharapkan dapat ditanamkan pada satuan pendidikan, membentuk pribadi siswa supaya menjadi pribadi yang baik.

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus kita pelajari dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pendidikan karakter

IAIN PURWOKERTO

---

[10] Ngainun Naim, *Character Building*: *Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 41.

[11] Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 65.

yang terdapat nilai-nilai pembentukan karakter yang dapat berkaitan dengan mata pelajaran yaitu dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar sangat berkaitan karena mengenai kehidupan sehari-hari yang kelak akan menjadi pedoman bagi peserta didik. Pendidikan Kewarganegaan diharapkan dapat menjadi sarana pembangunan karakter bangsa yang bermartabat.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan bangsa dan negara yang berlandaskan pancasila, UUD 1945 dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006 dikemukakan bahwa, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.[12]

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 14 Desember 2017 yang dilakukan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

[12] Udin S. Winataputra, *Pembelajaran PKN di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 15.

memang sudah diterapkan di dalamnya karena terkandung nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2017 dengan ibu Wainah, S.Pd.I selaku kepala MI Muhammadiyah Pasirmuncang, dijelaskan bahwa pendidikan karakter peserta didik adalah suatu usaha penanaman nilai-nilai karakter oleh pendidik terhadap peserta didik.

Pembentukan karakter juga tidak bisa langsung terbentuk begitu saja, perlu dilakukan pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik, teladan yang baik dari para guru, serta harus adanya kerja sama yang melibatkan semua komponen yang ada di sekolah (isi kurikulum. Proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan ekstrakulikuler, dan etos seluruh lingkungan sekolah). Agar mereka memiliki nilai-nilai karakter itu dalam dirinya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[13]

Beliau juga menjelaskan bahwa MI Muhammadiyah Pasirmuncang merupakan Madrasah yang memiliki visi membentuk generasi yang "BERILMU" (Berkarakter Islam, Modern, Unggul). Dan memiliki misi yaitu (1) menggali dan mengamalkan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah, (2) membangun budaya ilmiah di lingkungan madrasah, khususnya budaya membaca, menulis dan berdiskusi, (3) membudayakan keteladanan akhlak, ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) membangun budaya berprestasi bagi

[13] Wawancara dengan ibu Wainah, S.Pd.I kepala MI Muhammadiyah Pasirmuncang tanggal 14 Desember 2017.

seluruh elemen personalia dan teknologi, (5) mendorong siswa untuk memiliki skill sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat modern.

Tujuan pendidikan MI Muhammadiyah Pasirmuncang adalah mengusahakan terbentuknya pelajar muslim beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan agama.

Beliau juga menjelaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang ada 14 seperti a) Religius, b) Jujur, c) Toleransi, d) Disiplin, e) Semangat kebangsaan, f) Mandiri, g) Demokratis, h) Cinta tanah air, i) Menghargai prestasi, j) Bersahabat/komunikatif, k) Cinta damai, l) Gemar membaca, m) Peduli lingkungan, n) Tanggung jawab.[14]

Penulis hanya meneliti pembentukan karakter yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III dengan tema Nilai-nilai Sumpah Pemuda, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter bersahabat/komunikatif , tanggung jawab, cinta tanah air, demokratis dan semangat kebangsaan.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2018 dengan ibu Farah Hilmi Dwijayanti, S.Pd. selaku wali kelas III A MI Muhammadiyah Pasirmuncang dijelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat berkaitan karena di dalamnya mengenai nilai-nilai pembentukan karakter

[14] Wawancara dengan ibu Wainah, S.Pd.I kepala MI Muhammadiyah Pasirmuncang tanggal 18 Desember 2017.

yaitu suatu usaha untuk dapat memahami, memperlihatkan dan melakukan nilai-nilai etika dan moral yang ada di kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III A dengan tema Nilai-nilai Sumpah Pemuda yang mengandung nilai-nilai karakter seperti bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, cinta tanah air, demokratis dan semangat kebangsaan.

Mengenai nilai karakter bersahabat/komunikatif dan tanggung jawab di kelas III A MI Muhammadiyah Pasirmuncang guru selalu mendekatkan diri dengan peserta didik, tidak menjaga jarak dengan peserta didik, mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik, menjalankan ibadah berjamaah, selalu mengerjakan PR, mewujudkan budaya 3S (Salam, Senyum, Sapa), memberikan perhatian, piket atau gotong royong, membentuk kelompok belajar, mengantarkan peserta didik pulang, memberi reward dan buku pegangan peserta didik.

Mengenai nilai karakter cinta tanah air, demokrasi dan semangat kebangsaan di kelas III A MI Muhammadiyah Pasirmuncang selalu melaksanakan upacara setiap hari senin, memperingati HUT Republik Indonesia, memperingati hari sumpah pemuda dan menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, memajang foto presiden dan wakil presiden, memakai seragam dan atribut lengkap, pemilihan ketua kelas secara terbuka, bergantian menjadi petugas upacara dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, hukuman,

IAIN PURWOKERTO

anjuran, perintah dan larangan, menciptakan suasana kondusif, terintegrasi dan terinternalisasi.[15]

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas III A lebih banyak melakukan praktek dari pada teori, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak cepat bosan dan mudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III A Di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto Barat"**.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari adanya kesalahpahaman dan penafsiran yang kurang tepat terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah dari judul yang penulis ambil sebagai berikut :

1. Pembentukan Karakter Peserta Didik

   Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.[16]

   Sedangkan pembentukan karakter merupakan proses, cara, perbuatan membentuk. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai

[15] Wawancara dengan ibu Farah Hilmy Dwijayanti, S.Pd. guru kelas III A MI Muhammadiyah Pasirmuncang tanggal 21 Agustus 2018.

[16] Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 3.

IAIN PURWOKERTO

perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika.[17] Pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentukan sikap peserta didik yang di fokuskan pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.[18]

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang membina para pelajar agar menjadi warga negara yang baik sehingga mampu hidup bersama-sama dalam masyarakat, baik sebagai anggota keluarga, masyarakat, maupun sebagai warga negara.[19]

IAIN PURWOKERTO

---

[17] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41-42.

[18] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 7.

[19] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka , 1993), hlm. 205.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.[20]

3. MI Muhammadiyah Pasirmuncang

MI Muhammadiyah Pasirmuncang berada di Jl. Veteran, No. 125 gang Melati Kelurahan Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III A di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto Barat" ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di MI Muhammadiyah Pasirmuncang terkait pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III A di MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

IAIN PURWOKERTO

[20] Busrizalti, *Pendidikan Kewarganegaraan Negara Kesatuan, HAM & Demokrasi Ketahanan Nasional* (Yogyakarta : Total Media, 2013), hlm. 17.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan tentang pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Sebagai sumbang pemikiran dalam upaya peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di sekolah tingkat dasar.
3. Menambah khasanah perpustakaan di IAIN Purwokerto khususnya dalam bidang pendidikan dasar.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Pada dasarnya penelitian merupakan upaya untuk memahami dan mencari bukti-bukti otentik dan benar. Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian sebagai landasan teoritis mengenai teori-teori konsep dan generalisasi yang akan dilakukan. Kajian pustaka ini juga dilakukan agar

dapat melihat perbedaan atau persamaan penulisan yang sudah diungkap oleh penulis sebelumnya. Adapun yang menjadi bahan tinjauan skripsi ini adalah:

Pertama, saudari Siti Sifa (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD IT Harapan Ummat (HARUM) Purbalingga".[21] Dalam skripsi tersebut telah dijelaskan bahwa pembentukan karakter dilaksanakan dengan mengacu pada 18 nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, budaya dan falsafah bangsa. Nilai-nilai karakter tersebut dibentuk melalui pembelajaran bahasa arab, yang kemudian dapat diaplikasikan di lingkungan peserta didik berada. Penerapan strategi dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter di SDIT Harapan Ummat Purbalingga dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, ekstrakulikuler, budaya sekolah dan kegiatan dirumah.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, dalam pembelajaran bahasa arab berbasis pendidikan karakter mengacu pada 18 nilai-nilai karakter di bentuk dengan strategi keteladanan dan memberikan umpan, penanaman kedislipinan dan pembiasaan, kemudian menerapkan ke dalam pembelajaran ekstakulikuler, budaya sekolah dan kegiatan dirumah. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan perbedaannya adalah pembelajaran Bahasa Arab dan tempat penelitiannya.

IAIN PURWOKERTO

[21] Siti Sifa, *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD IT Harapan Ummat (HARUM) Purbalingga*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2010).

Kedua, saudari Linda Yuliani (2013) dalam skripsinya yang berjudul "Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas".[22] Dalam skripsi tersebut telah dijelaskan bahwa pendidikan karakter penanaman nilai karakter religius dan disiplin yang diimplementasikan dalam kebijakan pembiasaan shalat dhuha dan didukung juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Proses pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara terjadwal setiap hari terhadap seluruh siswa dan guru tanpa terkecuali. Peran kepala sekolah, guru dan orang tua siswa sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Dengan demikian dampak dari proses pendidikan karakter religius dan disiplin terhadap siswa dapat terwujud secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan perbedaannya adalah pembiasaan shalat dhuha dan tempat penelitiannya.

Ketiga, saudari Nida Nuraini (2013) dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakulikuler Kepramukaan di MI Ma'Arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017"[23]. Dalam skripsi tersebut telah dijelaskan bahwa penerapan karakter disiplin siswa diajarkan melalui

---

[22] Linda Yuliani, *Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2013).

[23] Nida Nuraini, *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakulikuler Kepramukaan di MI Ma'Arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2013).

kegiatan ekstrakulikuler kepramukaan. Kegiatan kepramukaan yang diprogramkan meliputi kegiatan tahunan, kegiatan bulanan dan kegiatan latihan rutin. Kedisiplinan diajarkan sebagai bentuk pengembangan diri bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, kualifikasi siswa dalam pendidikan karakter disiplin masih dalam tahap sedang. Masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan karakter disiplin. Faktor lain dari hasil penelitian yaitu kurangnya pembina pramuka menjadi salah satu faktor penghambat dalam berkegiatan. Pendidikan karakter disiplin siswa dalam ekstrakulikuler kepramukaan berpedoman pada metode kepramukaan yang diharapkan. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan perbedaannya adalah ekstrakulikuler kepramukaan dan tempat penelitiannya.

Keempat, saudari Akhmad Saebani (2016) dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter di Mts Miftahul Huda Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas".[24] Dalam skripsi tersebut telah dijelaskan bahwa penanaman nilai karakter dilaksanakan melaui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui metode inklusi nilai, keteladanan, fasilitasi, pengembangan kemampuan akademik dan sosial. Sedangkan padatahap evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan adalah evaluasi terhadap siswa, guru, dan pelaksanaan. Terdapat

[24] Akhmad Saebani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Mts Miftahul Huda Pesawahan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*, (skripsi IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 94.

IAIN PURWOKERTO

perbedaan yang terletak pada objek yang diteliti saudari Akhmad yaitu pada implementasi pendidikan karakter, sedangkan objek yang diteliti penulis yaitu pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Di samping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian skripsi tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab yang meliputi:

BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II yaitu Landasan Teori tentang Pembentukan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pada sub bab pertama memuat pembahasan tentang Pengertian pembentukan karakter, Hakikat pendidikan karakter, Nilai-nilai pembentukan karakter, Tujuan pendidikan karakter,

IAIN PURWOKERTO

Metode pembentukan karakter peserta, Prinsip-prinsip dalam pembentukan karakter dan Indikator keberhasilan pembentukan karakter.

Pada sub bab kedua memuat pembahasan tentang Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi Pengertian pendidikan kewarganegaraan, Fungsi pendidikan kewarganegaraan, Tujuan pendidikan kewarganegaraan. Pada sub bab ketiga memuat pembahasan tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III.

BAB III yaitu Metode Penelitian, yang meliputi: Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi tentang Gambaran Umum MI Muhammadiyah Pasirmuncang yang meliputi: Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Tujuan Sekolah dan Sasaran Lulusan, Struktur Organisasi, Keadaan Tenaga Pendidik/Kependidikan, Keadaan Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana. Penyajian Data dan Analisis Data yang meliputi hasil penelitian tentang Pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III A di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto Barat.

BAB V merupakan bab penutup yang meliputi: Kesimpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup, Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang, bahwa dalam pembentukan karakter yang diwujudkan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III A dengan tema nilai-nilai sumpah pemuda ada 5 nilai pembentukan karakter yang dibahas, yakni mengenai bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, cinta tanah air, demokratis dan semangat kebangsaan. Pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III A MI Muhammadiyah Pasirmuncang dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan, hukuman, anjuran, perintah dan larangan, menciptakan suasana kondusif, terintegrasi dan terinternalisasi.

Pembentukan karakter juga ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang dengan kegiatannya sebagai berikut : dalam nilai karakter bersahabat/komunikatif dan tanggung jawab ada budaya 3S (Salam, Senyum, Sapa), piket atau gotong royong, membentuk kelompok belajar, guru mengantarkan peserta didik pulang kerumah, reward dan buku kegiatan harian peserta didik. Sedangkan nilai karakter cinta tanah air, demokratis dan semangat kebangsaan ada upacara bendera setiap hari senin, memperingati HUT Republik indonesia,

IAIN PURWOKERTO

memperingati hari Sumpah Pemuda dan menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian tentang "Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III A di MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto Barat" penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala MI Muhammadiyah Pasirmuncang

   Diharapkan dapat selalu melakukan inovasi-inovasi yang lebih bagus lagi yang dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidik

   Seorang guru dalam melakukan pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik lebih meningkatkan kreatifitas agar lebih menarik perhatian peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

3. Bagi peserta didik

   Seorang peserta didik seharusnya senantiasa menaati dan meneladani sikap atau perilaku yang baik yang telah dibentuk di MI Muhammadiyah Pasirmuncang dan terus mengasah potensi diri.

C. PENUTUP

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya dan shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW berserta keluarganya, sahabat, dan pengikutnya. Atas berkat rakhmat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak lepas dari rasa khilaf dan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna, karena didunia ini tiada hal yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Kritik dan saran dari pembaca menjadi harapan penulis untuk menjadi lebih baik.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT, agar skripsi ini bisa menjadikan amal baik dan memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Semoga Allah SWT memberikan ridhlonya dan keberkahan sserta memberi petunjuk pada kita semua. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Busrizalti. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Negara Kesatuan, HAM & Demokrasi Ketahanan Nasional*, Yogyakarta: Total Media.

Daryono, M. 1998. *Pengantar; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cita

Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Isna, Nurla. 2015. *Membentuk Karakter Anak*, Yogyakarta : flashbooks.

Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.

Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, Abdul dan Andriayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ma'mur Asmani, Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.

Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.

Mulyaningrum, Novida dan Rivai, Andi. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas III*, Jakarta: Pusat Perbukuan.

Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mulyasa, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*: Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah, Bogor: Ghalia Indonesia.

Murwanti, dan Yuwono, Teguh. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas III*, Jakarta: Pusat Perbukuan.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Erlangga.

Slamet, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas III*, Jakarta: Pusat Perbukuan.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukaya, Zaelani, dkk. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Paradigma.

Sulistyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wibowo, Agus. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah, Yogyakarta : Pustaka pelajar.

Winataputra, S Udin. 2008. *Pembelajaran PKN di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yanuar. 2012. *Jenis-jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, Jogjakarta: DIVA Press.

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

IAIN PURWOKERTO